

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Kedudukan bahasa itu sangat penting sebab dengan bahasa dapat terlaksananya pendidikan dan tersampainya ilmu pengetahuan. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan juga meningkatkan cara berpikirnya menjadi lebih kritis. Semakin meningkatnya cara berpikir maka peran Bahasa Indonesia sebagai penarik ilmu pengetahuan lainnya akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia di setiap zamannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut ialah keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan itu saling berkaitan dan mendasari kemampuan untuk berbahasa. Hal tersebut setala dengan pernyataan Tarigan (2008:1), bahwa bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan bahasa berarti melatih kemampuan berpikir. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa harus terus ditingkatkan dengan cara berlatih dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), aspek kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa SMA pada kelas XI salah satunya adalah mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Keterampilan menulis (*writing skills*) itu tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus melalui proses. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Tarigan (2008:3), bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang. Menulis merupakan satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Hidayati (2009:90) mengungkapkan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, perasaan, atau emosi ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dari segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk mencurahkan pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kreativitas yang terus dilatih.

Menurut Keraf (1982:93), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:320) deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sedangkan tujuan deskripsi menurut Finoza (2010:240-241) adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan

jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Permasalahan menulis yang ditemukan dalam jurnal yang diakses pada tanggal 23 Maret 2016, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam menulis naskah drama, khususnya dalam mendeskripsikan perilaku manusia. Faktor utama yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam menulis naskah drama adalah siswa tidak berminat menulis naskah drama, sulitnya siswa berimajinasi untuk mengembangkan ide dan menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh, tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah tulisan atau karangan yang berupa karya sastra, siswa kesulitan dalam menyajikan dialog yang memuat perilaku manusia, siswa tidak mudah memahami bahasa tulis yang baik dan benar, kecenderungan tersebut diduga karena kompetensi dasar yang disenangi oleh siswa adalah kompetensi tentang membaca sehingga keterampilan menulis siswa belum terasa dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Mendeskripsikan Perilaku Manusia melalui Dialog Naskah Drama dengan Menggunakan Metode *Cox* Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog.
- b. Masih kurangnya perhatian guru terhadap siswanya dalam pengajaran sastra terutama pengajaran ‘mendeskripsikan’ (menggambarkan) perilaku manusia melalui dialog naskah drama.
- c. Penggunaan model/teknik masih jarang sehingga kurang memotivasi siswa dalam menulis naskah drama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*?
- c. Efektifkah metode *cox* digunakan dalam pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui

dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*.

- b. Kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 2 Cimahi dalam pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *cox*.
- c. Keefektifan metode *cox* pada pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama satu babak dengan melalui pretes dan postes.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi tahun pelajaran 2015/2016;
- 2) mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama; dan
- 3) mengetahui keefektifan metode *cox* dalam pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi tahun pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah efektivitas dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

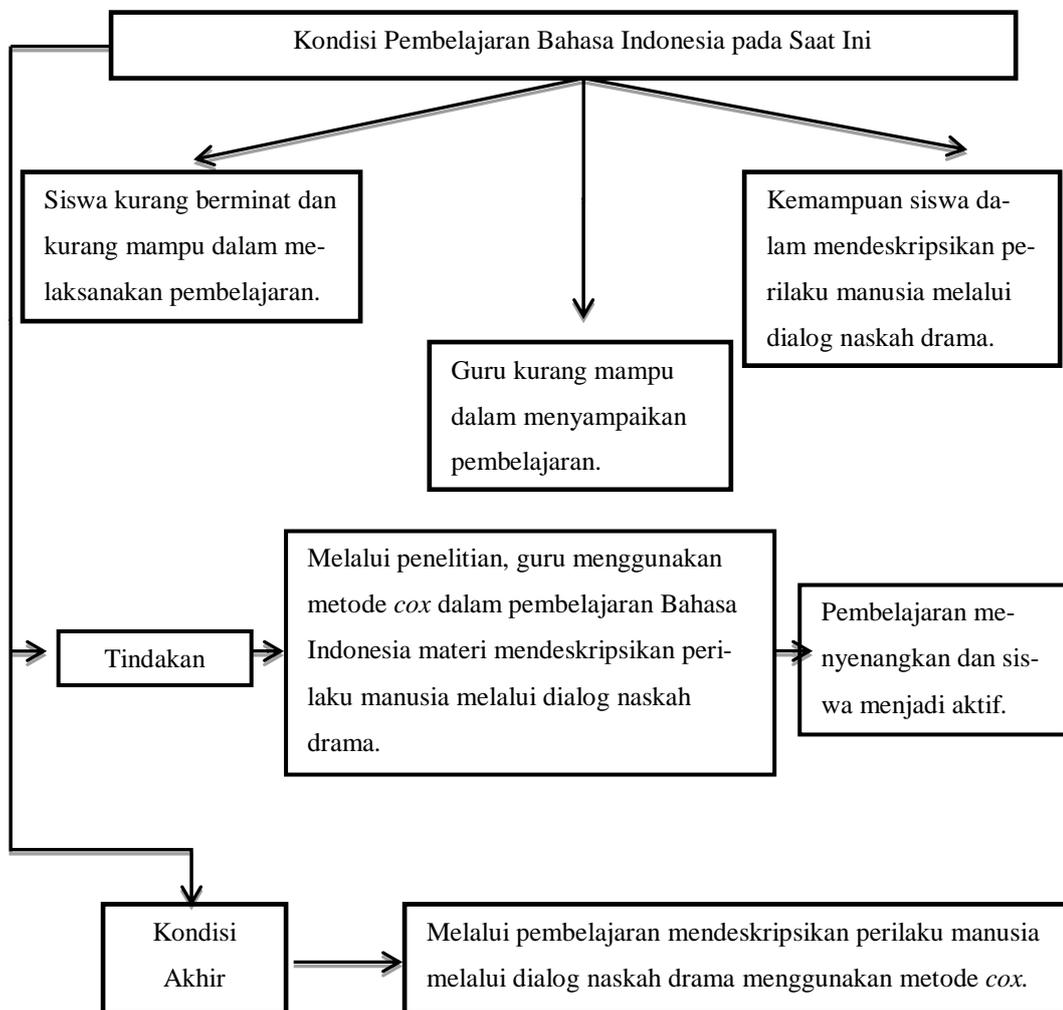
1.7 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Kerangka pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2014:91) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting.” Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan menyimak pada siswa. Di samping itu adanya permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan tradisi lama dalam mengajar, model yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi siswa.

Menyikapi hal tersebut, penulis menilai perlu digunakan metode *cox* untuk menumbuhkan minat menulis. Dengan metode *cox*, dalam pembelajaran ini siswa diberikan sebuah tayangan agar pembelajaran lebih menyenangkan, saat siswa menyimak tayangan yang diberikan siswa diminta untuk menganalisis penokohan dari tayangan tersebut. Kemudian dari kegiatan menganalisis penokohan dari tayangan yang diberikan, siswa dapat membuat dialog naskah drama dengan mendeskripsikan perilaku manusia berdasarkan pemahamannya saat menyimak dan menganalisis tayangan yang diberikan.

Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran
Kerangka Pemikiran



1.7.2 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Praktik Menulis; Telaah Kuikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Teknik Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB) dan *Micro Teaching* sebanyak 149 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Metode *cox* merupakan metode yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menyimak yang tinggi berbasis kinerja nyata aktif para siswa.

1.7.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*.

- b. Siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox*.
- c. Metode *cox* efektif digunakan dalam pembelajaran mendeskripsikan perilaku Manusia melalui dialog naskah drama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.

1.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama merupakan menggambarkan watak pelaku dengan mendeskripsikan bentuk lahir, melukiskan bagaimana reaksi pelaku dalam menghadapi peristiwa tertentu, serta melukiskan pandangan-pandangan tokoh/pelaku lain dalam suatu cerita tentang pelaku utama dalam sebuah dialog yang tercantum dalam naskah drama.
- c. Metode *cox* merupakan metode pembelajaran menyimak yang terdiri atas empat tahapan pembelajaran yakni *experiencing, sharing, discussing, and reporting*. Tujuan utama metode ini adalah agar siswa mampu memiliki kemampuan menyimak yang tinggi berbasis kinerja nyata aktif para siswa, Abidin (2015:111).

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan menggunakan metode *cox* yaitu kegiatan pembelajaran untuk menggambarkan

watak pelaku dengan mendeskripsikan bentuk lahir, melukiskan bagaimana reaksi pelaku terhadap peristiwa tertentu, serta melukiskan pandangan-pandangan tokoh/pelaku lain dalam suatu cerita tentang pelaku utama, berdasarkan konsep yang sudah disajikan oleh guru kemudian didiskusikan terlebih dahulu sebelum dituliskan ke dalam bentuk dialog naskah drama.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian

Bagian ini membahas mengenai landasan teoretis yang berisikan tentang hakikat pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama berdasarkan KTSP, kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen penelitian, rancangan analisis data.

d. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.